

**HUBUNGAN OBESITAS PADA KEHAMILAN
DENGAN KEJADIAN *PREEKLAMPSIA***
(*Studi Di BPM Zaitun Ermawati,S.ST,Bd.Campor Geger*)

SKRIPSI



Oleh:

ISRINNAFIZAH
NIM 19153010016

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

**HUBUNGAN OBESITAS PADA KEHAMILAN
DENGAN KEJADIAN *PREEKLAMPSIA***
(Studi Di BPM Zaitun Ermawati, S.ST, Bd. Campor Geger)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan



Oleh:

ISRINNAFIZAH
NIM 19153010016

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN OBESITAS PADA KEHAMILAN
DENGAN KEJADIAN *PREEKLAMPSIA***

(Studi Di BPM Zaitun Ermawati, S.ST, Bd. Campor Geger)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

ISRINNAFIZAH
NIM 19153010016

Telah disetujui pada tanggal:

08 Agustus 2023

Pembimbing



Hamimatus Zainiyah, S.ST., M. Pd., M.Keb.

NIDN.0712128401

HUBUNGAN OBESITAS PADA KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN *PREEKLAMPSIA*

Isrinnafizah¹, Hamimatus Zainiyah²
STIKES Ngudia Husada Madura
*email: isrinnafizah@gmail.com

ABSTRAK

Preeklampsia merupakan suatu keadaan yang sering terjadi pada kehamilan dan dapat membahayakan kondisi ibu dan janin, Obesitas merupakan faktor risiko terhadap terjadinya preeklampsia. Hasil survey data pendahuluan yang dilakukan di BPM Zaitun Ernawati, S.ST., Bd. Desa Campor kecamatan Geger Bangkalan pada bulan Januari, didapatkan 2 dari 10 ibu hamil yang mengalami preeklampsia karena obesitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan obesitas dengan kejadian preeklampsia.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Variabel independen kejadian preeklampsia dan variabel dependent Obesitas. Jumlah sampel yang diambil yaitu 29 ibu hamil yang diestimasi pada bulan Juni – Juli 2023 di BPM Geger Bangkalan. Teknik pengambilan sampel menggunakan non random sampling dan menggunakan uji statistik Fisher exact. Ibu hamil sebagian besar mengalami obesitas dan preeklampsia.

Hasil penelitian Uji Fisher exact di dapatkan p-value 0,000 ($p < \alpha 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan antara obesitas pada kehamilan dengan kejadian preeklampsia.

Upaya preventif yang bisa dilakukan terhadap preeklampsia yaitu melalui pencegahan primer menghindari terjadinya penyakit, pencegahan sekunder memutus proses terjadinya penyakit, dan pencegahan tersier pencegahan dari komplikasi.

Kata Kunci: Obesitas, Preeklampsia

1. Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

THE RELATIONSHIP OF OBESITY IN PREGNANCY WITH THE INCIDENCE OF PREECLAMPSIA

Isrinnafizah¹, Hamimatus Zainiyah²
STIKES Ngudia Husada Madura
*email: isrinnafizah@gmail.com

ABSTRACT

Preeclampsia is a condition that often occurs in pregnancy and can endanger the condition of the mother and fetus, obesity is a risk factor for preeclampsia. The results of a preliminary data survey conducted at BPM Zaitun Ernawati, S.ST., Bd. Campor Village, Geger Bangkalan sub-district in January, found that 2 out of 10 pregnant women who experienced preeclampsia due to obesity. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between obesity and the incidence of preeclampsia.

The research design used is an analytical design with a cross-sectional approach. The independent variable was incidence of preeclampsia and the dependent variable was obesity. The number of samples taken is 29 pregnant women estimated in June – July 2023 at BPM Geger Bangkalan. The sampling technique used non-random sampling and used a statistical test of fisher exact. The results of the study show that most Hami mothers are mostly obese and preeclampsia.

The results of the fisher exact test study obtained p -value 0.000 ($p < 0.05$) which means that it can be concluded that there was a relationship between obesity in pregnancy and the incidence of preeclampsia.

Preventive efforts that can be done against preeclampsia are through primary prevention to avoid the occurrence of disease, secondary prevention to break the process of disease, and tertiary prevention prevention of complications.

Keywords: Obesity, Preeclampsia

PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan suatu keadaan yang sering terjadi pada kehamilan dan dapat membahayakan kondisi ibu dan janin. banyak faktor yang telah diketahui mempengaruhi terjadinya preeklampsia salah satunya adalah obesitas pada ibu hamil. dengan adanya kenaikan berat badan sebesar 5-7 kg/m² akan memiliki peluang terjadinya preeklampsia sebesar 2 kali lipat. selain itu ditemukan adanya peningkatan risiko preeklampsia dengan adanya peningkatan BMI. Wanita dengan BMI > 35 sebelum kehamilan memiliki risiko empat kali lipat mengalami *preeklampsia*. Menurut Indah (2016) Preeklampsia menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu dan perinatal, preeklampsia merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya hipertensi, protein urine dan edema, preeklampsia pada ibu hamil menimbulkan dampak bervariasi mulai dari ringan hingga berat. Melihat angka morbiditas dan mortalitas ibu di perlukan antisipasi terhadap faktor yang dapat menyebabkan kejadian preeklampsia dan eklamsi pada ibu maka penelitian tertarik untuk mengetahui tentang gambaran preeklampsia berat (Wagey 2019).

Berdasarkan hasil survey studi pendahuluan yang diperoleh di BPM Zaitun Ernawati, S.ST.,Bd. Desa campor kecamatan geger bangkalan di dapatkan 10 ibu hamil dengan obesitas dan 2 (20%) diantaranya mengalami preeklampsia karna obesitas.

Obesitas merupakan faktor risiko terhadap terjadinya preeklampsia obesitas memicu kejadian preeklampsia melalui beberapa mekanisme, yaitu berupa

superimposed preeklampsia, maupun molekul-molekul mikro lainnya risiko Preeklampsia meningkat sebesar 2 kali lipat setiap peningkatan berat badan sebesar 5-7 kg/ m² selain itu ditemukan adanya peningkatan risiko preeklampsia adanya peningkatan BMI, wanita dengan BMI > 35 sebelum kehamilan memiliki risiko empat kali lipat mengalami preeklampsia. (Wafiyatunisa, 2016). Faktor risiko dan ketidak sesuaian tinggi fundus uteri dengan umur Kehamilan, beberapa faktor risiko antara lain lingkungan sosial ekonomi rendah adanya riwayat dalam keluarga, riwayat obstetri dan berat badan sebelum dan Selama kehamilan yang rendah di antara faktor risiko tersebut ada beberapa faktor risiko yang dapat di deteksi sebelum kehamilan dan selama kehamilan faktor risiko yang dapat di deteksi sebelum kehamilan antara lain ada riwayat *PJT paroxysmal junctional tachycardia* (Kemenkes,2017).

Upaya preventif terhadap preeklampsia diduga dapat lebih memberikan dampak yang bermakna dalam menekan angka kematian ibu pada dasarnya upaya pencegahan penyakit preeklampsia dapat dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu: Pencegahan primer yaitu upaya untuk menghindari terjadinya penyakit, Pencegahan sekunder yaitu memutus proses terjadinya penyakit yang sedang berlangsung sebelum timbul gejala atau kedaruratan klinis karena penyakit tersebut, pencegahan tersier yaitu pencegahan dari komplikasi yang disebabkan oleh proses penyakit sehingga pencegahan ini juga merupakan tatalaksana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BPM Zaitun Ermawati Desa Campor kecamatan Geger dan menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross sectional. sampel penelitian terdiri dari 29 ibu hamil yang diperkirakan pada bulan Juni sampai Juli 2023, dan dipilih melalui non random sampling. Kejadian preeklampsia variabel bebas, dan obesitas sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan buku KIA. Uji statistik penelitian ini menggunakan fisher exact dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	F	%
Usia		
17 - 25 (Remaja Akhir)	10	34,5
26 - 35 (Dewasa Awal)	12	41,4
36 - 45 (Dewasa Akhir)	6	20,7
46 - 55 (Lansia Awal)	1	3,4
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	13	44,8
Pendidikan Menengah	12	41,4
Pendidikan Tinggi	4	13,8
Pekerjaan		
Bekerja	15	51,7
Tidak Bekerja	14	48,3
Total	29	100

Sumber: Data Primer, Juni-Juli 2023

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya ibu hamil berada pada kelompok umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 12 dari 29 ibu hamil (41,4%). Hampir setengahnya responden penelitian di Puskesmas

Bangkalan berpendidikan dasar yaitu 13 dari 29 ibu hamil (44,8%), dan hampir setengahnya ibu rumah tangga (IRT) adalah ibu hamil yaitu 15 dari 29 ibu hamil (51,7%).

Data Khusus

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Keluarga, Obesitas, Preeklampsia

Riwayat Keluarga	F	%
Tidak ada riwayat	23	79,3
Anemia ringan	6	20,7
Obesitas		
Obesitas	13	44,8
Tidak Obesitas	16	55,2
Preeklampsia		
Preeklampsia	8	27,6
Tidak Preeklampsia	21	72,4
Total	29	100

Sumber: Data Primer, Juni-Juli 2023

Hasil dari data distribusi frekuensi berdasarkan riwayat keluarga, obesitas, dan preeklampsia tersebut di atas menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak ada riwayat keluarga yaitu 23 dari 29 ibu hamil (79,3%). Hampir setengahnya ibu hamil tidak mengalami obesitas yaitu 16 dari 29 ibu hamil (55,2%). Dan sebagian besar ibu hamil yang tidak mengalami preeklampsia yaitu 21 dari 29 ibu hamil (72,6%).

Tabel 1.3 Hubungan Status obesitas pada kehamilan dengan kejadian preeklampsia di BPM Zaitun Ermawati,S.ST.,Bd. pada Bulan Juni-Juli 2023

Variabel	Ibu Hamil				Total		P Value
	Preeklampsia		Tidak preeklampsia		F	%	
	N	%	N	%			
Obesitas	8	61,5	5	38,5	13	100	0,000 < α (0,05)
Tidak Obesitas	0	0,0	16	100	16	100	
Total	8	27,6	21	72,4	29	100	

Sumber: Data Primer, Juni-Juli 2023

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat dari 29 responden yang mengalami preeklampsia sebanyak, 8 (61,5%) dengan rincian yang mengalami obesitas sebanyak 8 ibu hamil dan yang tidak mengalami obesitas pada ibu hampir tidak ada ibu hamil yang tidak mengalami obesitas. Sedangkan ibu yang tidak mengalami preeklampsia sebanyak 16 dari 29 responden (100%) dengan rincian yang mengalami obesitas sebanyak 5 dari 29 ibu hamil dan yang tidak mengalami obesitas sebanyak sebanyak 16 dari 29 ibu hamil. Hasil uji statistik dengan korelasi kontingensi menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_1 di terima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan obesitas pada kehamilan dengan kejadian preeklampsia di BPM Zaitun Ermawati,S.ST.,Bd.

PEMBAHASAN

Gambaran Obesitas pada Kehamilan BPM Zaitun Ermawati S.ST., Bd Desa Campor Kecamatan Geger Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil 44,8% responden mengalami obesitas yang memiliki berat badan lebih dari $> 30 \text{ kg/m}^2$ di BPM Zaitun Ermawati,

S.ST.,Bd.Deso Campor Kecamatan Geger Bangkalan. Sedangkan untuk berat badan kurang dari $< 30 \text{ kg/m}^2$ sebagian besar dikatakan tidak obesitas sebanyak 55,2% responden yang tidak mengalami obesitas pada ibu hamil.

Obesitas adalah peningkatan berat badan melebihi batas kebutuhan skeletal dan fisik sebagai akibat dari akumulasi lemak kelebihan dalam tubuh, menurut WHO mengemukakan bahwa obesitas merupakan penimbunan lemak berlebihan pada di seluruh jaringan tubuh secara merata yang mengakibatkan gangguan kesehatan dan menimbulkan berbagai penyakit seperti diabetes, tekanan darah tinggi, serangan jantung yang dapat menyebabkan kematian kegemukan atau obesitas adalah suatu kondisi diman seseorang memiliki berat badan yang lebih, dengan IMT (Indeks Massa Tubuh).

Menurut hasil penelitian Wafiyatunisa (2016) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor terjadinya obesitas. Gaya hidup, diet dan aktivitas fisik berhubungan dengan terjadinya obesitas dan penyakit kardiovaskular. Risiko terjadinya preeklampsia pada

wanita obesitas juga berhubungan dengan faktor gaya hidupnya. Obesitas adalah peningkatan berat badan melebihi kebutuhan skeletal dan fisik sebagai akibat dari akumulasi lemak berlebih dalam tubuh, lemak berlebih pada di seluruh jaringan tubuh secara merata yang mengakibatkan gangguan Kesehatan dan menimbulkan berbagai penyakit seperti diabetes, tekanan darah tinggi, serangan jantung yang dapat menyebabkan kematian kegemukan atau obesitas adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki berat badan yang berlebih dengan IMT. Menurut (harun 2018).

Gambaran preeklampsia pada kehamilan di BPM Zaitun Ermawati S.ST., Bd Desa Campor Kecamatan Geger Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil 27,6% responden mengalami preeklampsia di karenakan tekanan darah lebih dari 140/90 mmhg dan proteinurine positif di BPM Zaitun Ermawati,S.ST.,Bd. Desa Campor Kecamatan Geger Bangkalan. Sedangkan tekanan darah 140/90 mmhg dan proteinurine negatif sebagian besar dikatakan tidak preeklampsia sebanyak 72,4% responden yang tidak mengalami preeklampsia pada ibu hamil. Sedangkan angka kejadian preeklampsia di seluruh dunia berkisaran 0,51%-38,4%. Di negara maju angka kejadian preeklampsia berkisaran 5-6%, frekuensi kejadian preeklampsia untuk tiap negara berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhi. Di indonesia

frekuensi kejadian preeklampsia sekitar 3-10%.

Menurut hasil penelitian Wahyuni, R.,(2019). Preeklampsia adalah penyakit yang ditandai dengan adanya hipertensi dan proteinuria dan edema yang timbul pada kehamilan setelah minggu ke-20 atau sampai 48 jam postpartum preeklampsia dapat ditemukan adanya lesi pada arteri uteroplacenta karakteristik lesinya adalah adanya daerah dengan nekrosis fibrinoid yang diliputi oleh sel makrofag yang memfagosit lipid lesi mikroskopis ini mirip dengan lesi yang ada pada atheroskeloris penumpukan lemak juga dapat ditemukan pada glomerulus dari pasien dengan preeklampsia dan biasa disebut glomerular endotheliosis.

Preeklampsia adalah peningkatan tekanan darah yang timbul setelah usia kehamilan mencapai 20 minggu, disertai dengan peningkatan berat badan ibu yang cepat akibatnya tubuh bengkak dan pada pemeriksaan laboratorium di jumpai protein urine di dalam urine atau proteiurine. Preeklampsia adalah hipertensi pada kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah > 140/90 mmhg setelah umur kehamilan 20 minggu, di sertai dengan proteinurine > 300 mg/24 jam. Menurut (Dumais 2016).

Hubungan Obesitas pada kehamilan Dengan Kejadian Preeklampsia

Hasil analisis hubungan obesitas pada kehamilan dengan kejadian preeklampsia di BPM Zaitun Ermawati,S.ST.,Bd.Desha Campor Kecamatan Geger Bangkalan di ketahui bahwa ibu yang mengalami peningkatan berat hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian

preeklampsia badan berlebih mengalami obesitas, obesitas pada masa kehamilan sebanyak 13 (44,8%) responden dan untuk yang tidak mengalami obesitas sebanyak 16 (55,2%) dan untuk yang mengalami preeklampsia sebanyak 8(27,6%) responden dan yang tidak mengalami preeklampsia sebanyak 21(72,4%) responden. Dari hasil uji statistic fisher exact diperoleh nilai $p=0,00$ yang berarti nilai $p=0,00 < 0,05$. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu ada Hubungan antara obesitas dengan kejadian preeklampsia.

Menurut hasil penelitian Husaidah (2022) karena obesitas terjadi akibat adanya ketidak seimbangan energi dalam kurun waktu lama, yakni pengeluaran energi lebih kecil dibandingkan dengan jumlah energi yang dikonsumsi. Asupan energi yang berlebihan, atau kombinasi dari kedua faktor tersebut menyebabkan keseimbangan energi menuju kearah positif kelebihan berat badan dan obesitas bukan hanya akibat pola makan yang buruk saja ketimpangan dalam masukan dan pemakaian kalori dapat disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut genetik, metabolik, perilaku dan lingkungan. Penyebab preeklampsia pada obesitas lainnya adalah adanya molekul fibronectin (FN) yang berlebih pada obesitas, yang diteliti oleh Fibronectin adalah glikoprotein yang terdapat pada matriks ekstraselular, yang dihasilkan oleh sel epitel serta sel-sel endotel. terdapat peningkatan kadar FN pada wanita hamil dengan obesitas, jika dibandingkan dengan wanita hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ibu hamil di BPM Zaitun

Ermawati S.ST.,Bd. Desa Campor Kecamatan Geger Bangkalan hampir setengahnya mengalami obesitas

2. Ibu hamil di BPM Zaitun Ermawati S.ST.,Bd. Desa Campor Kecamatan Geger Bangkalan sebagian kecil mengalami preeklampsia
3. Ada hubungan obesitas pada kehamilan dengan kejadian preeklampsia di BPM Zaitun ErmawatiS.ST.,Bd. Desa Campor Kecamatan Geger Bangkalan.

SARAN

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dan juga sebagai bahan masukan dalam ilmu terutama kesehatan ibu hamil sehingga memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan pembaca mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

Saran Praktis

- a. Ibu hamil
Bagi ibu hamil di harapkan dapat melakukan pemeriksaan saat ibu hamil sebelum pasca persalinan. Saat di periksa dan diketahui protein urine positif di deteksi sejak dini agar tidak memiliki resiko saat persalinannya bagi Ibu Hamil.
- b. Bagi institusi
Disarankan penelitian ini dijadikan sebagai dasar informasi dan pengembangan penelitian selanjutnya tentang preklampsia.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat meneliti hubungan obesitas pada kehamilan dengan kejadian

preeklampsia variabel bebas yang belum di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

Harun, A. (2018) 'Hubungan Umur dan Obesitas dengan Kejadian Preeklampsia di RSIA Sitti Khadijah I Makassar Tahun 2018 2(2).

Indah, S. N. and Apriliana, E. (2016) 'Hubungan antara Preeklampsia dalam Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir Relationship between Preeclampsia in Pregnancy with Neonatal Asphyxia', 5, pp. 55-60.

Kemenkes, R. (2017) undang - undang.

Sumampouw, C. M. and Wagey, F. W. (2019) 'GAMBARAN PREEKLAMPSIA BERAT DAN EKLAMPSIA DITINJAU DARI FAKTOR', 1, pp. 1-5.

Wafiyatunisa, Z. (2016) 'Hubungan Obesitas dengan Terjadinya Preeklampsia Obesity Relationship with the Occurrence of Preeclampsia', 5(1).

Dumais, C., Lengkong, R. A., & Mewengkang, M. E. (2016). Hubungan obesitas pada kehamilan dengan preeklampsia. *e-CliniC*, 4(1).

Husaidah, S., Putri, Y. D., & Harlina, R. (2022). Obesitas Dan Tingkat Stress Menyebabkan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Midwifery Care Journal*, 3(2), 30-39.

wahyuni, R., Azhari, A., & Syukur, N. A. (2019). Hubungan obesitas dengan preeklampsia pada ibu hamil trimester II dan III. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 4(1), 312-323